



## PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF MELALUI KARTU HURUF BERGAMBAR PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK NEGERI PEMBINA 01 OKU

Hairani

Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,

Email: [hair6494@gmail.com](mailto:hair6494@gmail.com)

### Abstract

Letter recognition is a very integrated unit of reading activity, which includes several activities such as recognizing words, associating with sounds and others. The process of recognizing letters is in line with the process of language proficiency physically and psychologically. The physical process describes the activity of observing writing visually, the child recognizes and distinguishes sound images and their combinations. Psychological process is the activity of thinking in processing information. Letter card media is a small card that contains pictures, questions, concepts or symbols that introduce or guide children to something related to the material being studied. The card is usually 8x12 cm in size or can be adjusted to the size of the face. Based on initial data at the TK Negeri 01 OKU, there were 3 students out of 15 students who were unable to recognize letters. The aim of the research is to improve the ability to recognize letters during lessons delivered by the teacher. This research is a classroom action research that can improve the conditions in the classroom by using an action so that it goes well. The results of the increase in this study reached a value of 86.22% which was said to be successful.

**Keywords:** *Reading, Recognizing letters, Letter Cards*

### Abstrak

Pengenalan huruf merupakan suatu kesatuan yang sangat terpadu dari kegiatan membaca, yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenal kata, menghubungkan dengan bunyi dan lain-lain. Proses mengenal huruf sejalan serta proses kecakapan berbahasa secara fisik dan psikologis. Proses yang bersifat fisik menggambarkan kegiatan mengamati tulisan secara visual, anak mengenal dan membedakan gambar-gambar bunyi dan kombinasinya. Proses psikologi merupakan kegiatan berpikir dalam mengolah informasi. Media kartu huruf ialah kartu kecil yang berisi gambar, soal, konsep atau tanda simbol yang mengenalkan atau menuntun anak kepada sesuatu yang berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari. Kartu tersebut biasanya berukuran 8x12 cm atau bisa disesuaikan dengan besar kecilnya yang dihadapi. Berdasarkan data awal di TK Negeri Pembina 01 OKU terdapat 3 siswa yang belum mampu mengenal huruf dari 15 siswa. Tujuan penelitian untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada saat pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dimana dapat memperbaiki kondisi di dalam kelas dengan menggunakan suatu tindakan agar berjalan dengan baik. Hasil peningkatan pada penelitian ini mencapai nilai 86,22 % yang dikatakan berhasil.

**Kata Kunci:** *Membaca, Mengenal Huruf, Kartu Huruf*

## PENDAHULUAN

Anak usia dini ialah masa dimana anak yang baru dilahirkan hingga umur enam tahun. Umur tersebut yaitu umur yang sangat memilih dalam terbentuknya kepribadian dan karakter anak. Bloom mengemukakan 80% perkembangan mental, kecerdasan anak berlangsung pada usia dini. Usia dini yaitu usia dimana anak mengalami pertumbuhan serta perkembangan yang sangat pesat. Secara psikologi usiatersebut disebut (golden age) yaitu usia emas. Perkembangan bahasa anak bisa dilalui menggunakan cara yang sistematis serta berkembang sesuai termin perkembangan anak walaupun berasal banyak sekali latar belakang yang tidak sama, anak-anak mempunyai pemahaman berbahasa yang benar pada saat menyampaikan perasaan, pemikiran dan tindakan interaktif menggunakan lingkungannya sejak usia dini.

Carol Seefeldt dan Barbara A. Wasik, mengungkapkan kemampuan mengenal huruf ialah mampu melaksanakan suatu hal melalui mengenal tanda/ciri suatu tanda aksara pada tulisan berupa abjad yang menggambarkan bunyi bahasa. Kemampuan mengenal huruf abjad ialah kemampuan supaya memahami serta memahami ciri huruf, seperti bentuk, bunyi serta cara pengucapan huruf abjad. Anak disebut bisa jika anak mampu memahami serta mengetahui huruf abjad, maka anak bisa menuliskan serta menyebutkan simbol huruf A-Z dengan baik juga benar. Mengetahui huruf abjad ialah langkah pertama anak sebelum belajar membaca serta berbicara kepada orang lain.

Tidak jarang orang meremehkan pembelajaran terhadap mengenal huruf abjad yang begitu penting bagi kelancaran setiap orang dalam membaca ataupun berbicara. Serta tidak jarang saat ini banyak orang tua serta guru yang berbondong-bondong untuk mengajarkan anak-anaknya untuk mengenal huruf abjad sejak dini supaya anak-anak mereka mempunyai kemampuan mengenal huruf dengan baik juga benar (Warisno et al., 2026). Jadi sangat penting mengenal huruf abjad untuk setiap anak karena bisa berpengaruh kualitas asal bacaan seseorang.

Keterampilan berbahasa yang dikembangkan menurut wasik yaitu rancangan huruf cetak. Anak-anak berpeluang berkomunikasi menggunakan huruf cetak. Belajar mengenal huruf agar tercapai kemampuan membaca pertama untuk anak. Mengetahui huruf dari usia TK itu penting karena strategi pengajarannya melewati metode pengajaran tanpa memberatkan juga kegiatan belajar yang menyenangkan dan melewati proses asosiasi. Pengenalan huruf ialah suatu kesatuan yang sangat terpadu dari suatu kegiatan membaca, dari beberapa kegiatan seperti menghubungkan sesuatu dengan bunyi serta mengenal kata dan lain-lain. Proses mengenal huruf sejalan pada proses kecakapan berbahasa, baik fisik maupun psikologis. Proses yang bersifat fisik menggambarkan dari kegiatan mengamati suatu tulisan melalui visual, anak mengenal serta membedakan gambar bunyi dan kombinasi tersebut. Proses psikologi merupakan kegiatan berpikir dalam mengolah informasi. Mengetahui huruf dari usia TK penting yaitu metode pengajarannya melewati proses sosialisasi, serta metode pengajaran membaca dengan tidak memberatkan serta kegiatan belajar yang menyenangkan.

Salah satu aspek bahasa yang harus disiapkan serta ditingkatkan bagi anak usia dini dapat menghadapi jenjang berikutnya ialah kemampuan mengenal huruf. Kemampuan mengenal huruf ialah kemampuan yang nampak sederhana. akan tetapi kemampuan tersebut wajib dimiliki oleh anak usia dini karena mengenal huruf merupakan modal awal keterampilan membaca. Membaca ialah suatu keterampilan bahasa tulis yang bersifat reseptif. Kemampuan membaca tergolong kegiatan yang kompleks serta mengaitkan berbagai kemampuan. Jadi kegiatan membaca ialah suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mengaitkan beberapa kegiatan seperti mengenal kata-kata serta huruf, menyambungkan dengan bunyi.

Dalam pengenalan huruf dapat dibedakan menjadi dua huruf yakni huruf vokal dan huruf konsonan yang akan dikenalkan pada anak usia 4-5 tahun. Supaya anak-anak dapat membedakan antara huruf vokal dan huruf konsonan. Serta terlebih dahulu anak lebih mengenal mana huruf vokal. Belajar huruf ialah aspek lain dari belajar mengenai huruf cetak dan huruf lainnya. Saat anak-anak mulai menyimak huruf cetak pada sebuah halaman buku, mereka juga tertarik pada huruf yang menjadi kata.

Menurut Seefeldt, Carol, saat anak-anak belajar huruf, mereka juga belajar bunyi huruf, mengerti nama huruf dan memberi rasa aman pada anak agar belajar bunyi huruf. ketika anak bisa lebih lancar dengan nama huruf, mereka juga lebih ingin tahu mengerti bunyi yang didapatkan oleh huruf. Ketika belajar huruf, anak-anak secara khas melakukan urutan perkembangan sebagai berikut : 1) Mengenal huruf. 2) Membuat huruf. 3) Belajar asosiasi bunyi huruf. Jean Piaget mengungkapkan anak pada usia 4-5 tahun berada pada perkembangan kognitif, yaitu tahap pra-operational concret , pada usia tersebut anak telah mengerti suatu sesuai simbolik, anak mulai mengerti bahwa symbol/bentuk tertentu mempunyai arti, anak juga sudah bisa dengan memilah beberapa benda serta bentuk sesuai kriteria. Permendikbud sudah mengatur tentang Standart Pencapaian Perkembangan dan masing-masing kelompok usia, dimana anak usia 4-5 tahun mulai bisa mengenal lambang huruf, hal tersebut merupakan perkembangan kognitif serta bahasa/keaksaran..

Aspek perkembangan bahasa pada anak usia dini telah ditentukan indikatornya melalui Standart Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) telah dicantumkan dalam Kemendikbud, 2014 no 137 sesuai dengan tingkat usia. STPPA Pada Aspek perkembangan bahasa anak pada usia 4-5 tahun dalam mengenal keaksaraan meliputi : meniru (menuliskan dan mengucapkan) huruf A-Z, Mengenal suara hewan serta barang disekitar, membuat coretan yang berarti, serta mengenal symbol-simbol. Menurut Etianingsih kemampuan anak untuk memahami serta mengenal karakteristik huruf menurut bentuknya serta melafalkannya dengan tepat disebut sebagai kemampuan mengenal huruf . Damayanti menyatakan bahwa komponen dari aspek pengenalan huruf yaitu, pengetahuan tentang bentuk huruf, pengetahuan tentang nama-nama huruf, pengetahuan tentang bunyi-bunyi huruf, dan keterampilan menulis. Di umur 4-5 tahun anak umumnya bisa mengucapkan nama huruf dengan urut.

Pada pengenalan simbol, pengenalan bunyi benda/hewan sekitar, mencoret-coret tulisan dengan makna tertentu, menirukan tulisan serta mengucapkan huruf A-Z menjadi beberapa standar yang anak usia 4-5 tahun biasa miliki menurut Permendikbud Republik Indonesia No. 137 Thn 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (2014). Dari penjelasan tersebut bisa disimpulkan kemampuan mengenali huruf merupakan sanggup atau tidaknya anak untuk memahami serta mengetahui perbedaan diantara bunyi, nama, serta bentuk dari masing-masing huruf abjad. Berdasarkan teori tersebut bisa ditarik kesimpulan indikator kemampuan mengenal huruf anak usia 4-5 tahun ialah: 1) anak mampu mengenal symbol-symbol, 2) anak mampu mengetahui nama-nama huruf, dan 3) anak mampu meniru (menuliskan serta mengucapkan) huruf A-Z

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti di TK Negeri Pembina 01 OKU pada anak usia 4-5 tahun masih mempunyai permasalahan dalam mengenal huruf. Anak-anak tersebut masih belum mengenal huruf abjad yang diajarkan oleh guru di TK tersebut. Permasalahan pada pembelajaran mengenal huruf di TK Negeri Pembina 01 OKU dikarenakan media pembelajaran yang dimiliki masih belum lengkap dan melakukan cara-cara lama yang kurang efektif. Proses pembelajaran mengenal huruf masih kurang menyenangkan serta monoton serta belum dikemas dengan bentuk permainan. Media yang lama tersebut seperti, masih menggunakan lembar kerja dan cara melakukann sesuai dengan perintah dari lembar kerja yang kemudian anak diajak untuk mengucapkan satu per satu huruf yang ada pada kalimat. Guru tidak terlalu melihat kemampuan anak, karena guru mmengucapkan lalu anak mengikuti apa yang di ucap oleh gurunya. Dan separuh anak kurang bersemangat ketika pembelajaran, demikian yang dipakai oleh pendidik dalam mengenalkan lambang- lambang huruf yang dikenal. Proses belajar mengenal huruf belum memakai media yang lebih efektif guna mengenalkan huruf. Menimbang ada kekurangan di keadaan tadi, memerlukan pergantian media yang lebih baik. Kurangnya keterampilan mengenal huruf di anak usia dini tentu memunculkan akibat jelek untuk yang bersangkutan. Akibatnya akan sangat dirasakan memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Untuk menaikkan kemampuan anak mengenal huruf abjad peneliti mencoba memakai strategi pembelajaran melalui media kartu huruf bergambar yang digemari sang anak. Hal ini bisa memikat minat serta motivasi belajar anak mengenal huruf-huruf abjad, setiap huruf abjad yang dipelajari, juga gambar yang menarik. Anak bisa kagum serta semangat dalam belajar. Sehingga, anak kiranya tahu setiap huruf abjad yang dipelajari.

Media pembelajaran artinya segala sesuatu yang bisa dipakai buat menyalurkan pesan (peralatan pembelajaran), sebagai akibatnya bisa memikat perhatian, minat, perasaan dan pikiran siswa dalam kegiatan belajar supaya mencapai tujuan belajar. Jadi bisa disimpulkan, media pembelajaran artinya mediator dari berbagai bentuk informasi dari pengajar pada murid pada kegiatan belajar. Media pembelajaran artinya sarana pembelajaran yang dipakai untuk mediator pada proses belajar untuk menaikkan efisiensi dan efektivitas sebagai tujuan pembelajaran.

Media menjadi alat bantu mengajar guna mengungkapkan materi supaya pesan lebih mudah diterima dan mengakibatkan siswa lebih aktif dan termotivasi. Media merupakan berbagai macam komponen, yang membantu anak untuk pembelajaran. Media juga tidak hanya berupa benda, akan tetapi juga bisa berupa bukuteks, orang, lingkungan sekolah ataupun guru itu sendiri. Media itu sendiri juga dapat diartikan sebagai mediator untuk merangsang kegiatan pembelajaran siswa saat dikelas.

Kegunaan media secara umum, ialah: 1) mengubah penyampaian pesan agar tidak terlalu bersifat visual, 2) mengurangi kesulitan waktu, ruang, serta daya indra, seperti subjek yang begitu besar saat dibawa kekelas bisa dirubah serta gambar, slide, dsb., peristiwa yang terjadi dimasa lampau dapat ditunjukkan lagi lewat video, foto, film, dan film bingkai. 3) menumbuhkan kegemaran belajar, memastikan siswa belajar sendiri sesuai keinginan dan keterampilannya, serta mengurangi perilaku pasif siswa., dan 4) memberikan stimulasi yang sama, bisa memberikan kesamaan pengalaman dan persepsi siswa mengenai isi pembelajaran.

Media pembelajaran mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran, yaitu: 1) proses belajar bisa berlangsung kapanpun juga dimapun, 2) pemberian pesan pembelajaran bisa terstandar, 3) kualitas belajar siswa bisa dinaikkan, 4) waktu dilaksanakan belajar bisa diperpendek, 5) belajar bisa menarik, 6) belajar menjadi lebih interaktif.

Kartu artinya kertas tebal yang mempunyai bentuk persegi panjang, buat kebutuhan misal: karcis, pertanda anggota dan lain-lain. Azhar Arsyad menemukan, kartu huruf bergambar ialah kartu abjad yang terdapat huruf, gambar, tanda simbol, yang meningkatkan maupun menunjukkan pada anak mengenai simbol-simbol. Media kartu huruf ialah kartu kecil yang berupa gambar, soal, konsep atau tanda simbol yang mengenalkan serta menuntun anak kepada sesuatu yang berhubungan melalui materi yang sedang dipelajari. Kartu ini biasanya berukuran 8x12cm atau bisa disesuaikan dengan besar kecilnya yang dihadapi.

Media gambar ialah media visual yang dipakai pada kegiatan belajar tertentu. Dina Indriana mengemukakan media gambar dapat menunjukkan detail melalui bentuk gambar apa adanya, supaya bisa menunjang anak supaya mengenal. Ahmad Susanto mengemukakan kartu kata bergambar ialah suatu media yang dapat mengasah aspek kemampuan membaca, melalui cara menunjukkan gambar diikuti dengan kata yang menjelaskan nama gambar sebagai pemahaman anak mengenal rangkaian huruf juga menggapai dengan lisan ataupun tertulis. Kartu huruf bergambar bisa dibentuk guru secara sendiri, dan gambarnya pun bisa disesuaikan pada topik tiap minggunya. Pada penelitian ini media kartu huruf bergambar yang dipakai yaitu bentuk dari media kartu kata serta kartu gambar. Media kartu kata ialah kartu yang terdapat kata-kata yang dekat dengan kehidupan anak, seperti: gelas, palu, wortel, apel keakraban anak dengan kata-kata ini menumbuhkan respon anak sehingga membantu pada yang kita bacakan, hingga akhirnya mempunyai kegiatan membaca.

Media kartu huruf bergambar yang terdapat pada penelitian ini merupakan kartu yang terbuat dari suatu kertas tebal yaitu kertas Art Papper yang berukuran 15cm × 20cm yang berbentuk persegi panjang berisi huruf abjad serta gambar yang dipakai guna mengembangkan kemampuan membaca permulaan. Ciri dari media kartu huruf bergambar pada penelitian ini ialah tulisan pada kartu huruf berupa abjad-abjad latin disertai gambar yang mewakilinya. Misalnya “A” diwakili gambar “Apel”., ukuran gambar 100mm x 90mm, ukuran tulisan 110 pt memakai kertas Art Papper, dibalik kartu terdapat kata awal dari suatu kata. Media gambar yang dipakai ialah gambar yang sering ditemui anak-anak pada kehidupan sehari-hari.

Langkah digunakan pada pembelajaran media kartu huruf yang dibuat oleh peneliti ialah: a) menyediakan media yang akan dipakai, b) mengatur peserta didik sebelum pembelajaran dilakukan, c) guru menunjukkan cara memakai media kartu huruf, d) anak bergiliran memakai media kartu huruf, e) guru mengacak media kartu huruf, setelah anak mengucapkan nama buah, binatang serta benda yang huruf depannya sama dengan huruf terdapat pada kartu dan f) guru menemani dan menyemangati anak saat mengalami kesusahan dalam membaca huruf yang terdapat di kartu.

Berdasarkan analisis tersebut, bahwa metode pada proses pembelajaran dalam mengenal huruf memerlukan berbagai cara, salah satunya memakai media kartu huruf bergambar. Kartu huruf mengharuskan anak bisa belajar mengenal huruf melalui cara mengenali gambar serta tulisan yang tertera, yang kemudian menghasilkan anak senang juga termotivasi untuk mengenal huruf, dan menjadikan anak bisa berkonsentrasi pada suatu topik, merangsang anak agar berpikir imajinatif serta percaya diri mengembangkan kreasinya melalui menebak huruf yang tergambar pada kartu huruf bergambar. Permainan kreatif dengan memakai kartu huruf bergambar diharapkan bisa meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Pembina 01 OKU.

## **METODE**

Jenis penelitian ini ialah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yakni kegiatan yang dilaksanakan di kelas, bermaksud memecahkan permasalahan supaya meningkatkan kemampuan mengenal huruf melalui media kartu huruf bergambar sehingga kemampuan anak dapat meningkat secara maksimal. Penelitian tindakan kelas ialah penelitian yang bersifat reparatif yakni guna memperbaiki proses pembelajaran supaya anak bisa memperoleh hasil yang maksimal. Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah pendekatan deskriptif kuantitatif yang berbentuk penelitian reflektif yang dilaksanakan oleh pendidik, guna memperoleh hasil bisa digunakan sebagai alat guna mengasah dan memperbaiki kegiatan belajar. Adapun prosedur dalam penelitian tindakan ini adalah Perencanaan, perencanaan ini adalah kegiatan berkolaborasi antara peneliti dengan guru untuk membuat kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan, pelaksanaan atau tindakan ini berisikan tentang perlakuan guru di dalam kelas berdasarkan perencanaan yang telah disusun. Pengamatan, pengamatan ini

mengamati hasil dan dampak dari tindakan pemakaian media kartu huruf bergambar pada kemampuan mengenal huruf. Pengamatan dilaksanakan di kelas dan dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan memakai lembar observasi yang telah dirancang. Pengamatan yang dilakukan ini guna mendapatkan peningkatan mengenal huruf yang ditunjukkan anak selama proses kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan guna mengumpulkan data-data. Kemudian data tersebut diolah guna menentukan tindakan yang akan dilakukan berikutnya. Refleksi, pada tahap refleksi dilakukan ketika selesai melakukan tindakan. Tahap refleksi ini merupakan aktivitas melihat berbagai kekurangan yang dilaksanakan peneliti selama melakukan tindakan dalam pembelajaran.

Yang menjadi subyek penelitian yaitu anak kelompok A di TK Negeri Pembina 01 OKU tahun ajaran 2024-2025 pada anak sebanyak 15 anak, yang terdiri dari 8 anak perempuan serta 7 anak laki-laki. Penelitian ini dilakukan di TK Negeri Pembina 01 OKU. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024-2025 pada bulan April 2024.

Pengumpulan data dilaksanakan memakai analisis data dipakai secara statistik deskriptif kuantitatif. Data kuantitatif didapat dari hasil pengamatan perlakuan tindakan setelah itu dianalisa serta memaparkan hasil test belajar dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Setelah itu guna menguji hepotesis tindakan yang peneliti anjurkan, dilaksanakan serta menganalisis hasil belajar pada siklus pertama serta hasil belajar pada siklus kedua dengan mengamati perbedaan rata-rata yang didapat siswa.

Pada penelitian ini, data yang dianalisa ialah hasil kegiatan pembelajaran bahasa. Analisis pembelajaran anak dilaksanakan saat pertemuan saat Siklus I juga II memakai teknik diskriptif kuantitatif persentase. Adapun rumus yang dipakai pada analisis data serta teknik diskriptif kuantitatif persentase menurut Sugiyono ialah berikut ini:

$$P = f/N \times 100$$

Keterangan:

f = frekuensi yang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi/ banyaknya individu

p = angka persentase

Guna memahami perkembangan kemampuan mengenal huruf anak dilaksanakan serta membikin perbandingan persentase skor yang didapat anak sebelum serta setelah pembelajaran memakai media kartu huruf.

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui tercapainya kemampuan mengenal huruf anak diperlukan target yang ditentukan. Berikut ini capaian tindakan dalam kemampuan mengenal huruf anak : 80%-100% berhasil, 0%-79% tidak berhasil. Dari analisis ini bisa diketahui, apabila presentasi anak di bawah 80% maka dinyatakan tidak berhasil, akan tetapi jika menghasilkan presentase diatas 80% maka anak berhasil mencapai yang diharapkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Observasi yang dilakukan di TK Negeri Pembina 01 OKU dengan mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelompok A mengenai kegiatan yang mengembangkan kemampuan mengenal huruf abjad yaitu dengan anak diajak untuk mengucapkan satu per satu huruf yang ada pada kata tersebut pada sebuah lembar kegiatan anak.

Berdasarkan observasi dalam kegiatan mengucapkan satu per satu huruf yang ada pada kata tersebut. Terlihat beberapa anak ikut secara bersama mengucapkan suku kata tersebut, ada yang diam, dan ada juga yang bermain sendiri, sehingga guru harus memperingatkan anak untuk ikut serta membaca. Kegiatan berikutnya setelah mengucapkan suku kata bersama-sama yaitu anak-anak mengerjakan buku majalah mengenai sub tema kebutuhanku tentang barang-barang yang ada disekitar mereka dengan mencocokkan kata dengan huruf awal sesuai pada gambar. Untuk anak yang sudah mampu mengenal huruf, dapat menyelesaikan tugasnya dan dikumpulkan kepada gurunya. Ada juga yang masih bertanya kepada gurunya terkait tugas yang dikerjakan, sehingga guru harus memberitahukan Kembali apa yang harus dilakukan anak.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan secara keseluruhan dapat dilihat bahwa pembelajaran kurang menarik, hanya dengan menuliskan di papan tulis dan mengerjakan buku majalah tema. Sehingga hasil obeservasi ini sebelum tindakan terhadap kemampuan mengenal huruf dapat diperoleh dari data berikut.

**Tabel 1.** Hasil observasi kemampuan mengenal huruf pra siklus

<b>Nama</b>	<b>Skor</b>	<b>Presentase</b>
<b>Ay</b>	7	58,33%
<b>Fr</b>	6	50%
<b>Am</b>	8	66,67%
<b>Ny</b>	7	58,33%
<b>Ah</b>	5	41,67%
<b>Id</b>	6	50%
<b>Pu</b>	10	83,33%
<b>Ai</b>	4	33,33%
<b>Pn</b>	8	66,67%
<b>Ar</b>	4	33,33%
<b>Rf</b>	9	75%
<b>Rs</b>	5	41,67%
<b>Ad</b>	10	83,33%
<b>Id</b>	10	83,33%
<b>Am</b>	7	58,33%
<b>Hasil Ketuntasan Belajar</b>	58.89%	

Dalam pelaksanaan tindakan siklus I, peneliti berkolaborasi dengan guru. Tugas peneliti ialah mengamati, menilai dan mendokumentasikan semua kegiatan yang dilakukan anak selama kegiatan pembelajaran mengenal huruf abjad melalui media kartu huruf bergambar. Sedangkan tugas guru ialah melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang disusun oleh peneliti dan telah didiskusikan dalam dua kali pertemuan dengan tema kebutuhanku. Berikut uraian kegiatan dalam siklus I ialah:

Perencanaan, ersiapan tindakan yang pertama ialah perencanaan. Berdasarkan pada hasil pengamatan awal, peneliti dan guru kelas telah menyiapkan dan Menyusun beberapa kebutuhan, diantaranya : 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), 2) Menyiapkan media kartu huruf bergambar yang sesuai dengan tema dan kemampuan anak, 3) Membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas anak-anak, 4) Menyiapkan kamera untuk mendokumentasikan proses kegiatan anak

Pelaksanaan tindakan, tahap berikutnya yakni pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan berdsarkan RPPH yang sudah dibuat ketika perencanaan kegiatan. Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan selama 2 hari. Pertemuan pada siklus I dilakukan pada tanggal 10 April 2024. Sesuai dengan jadwal diatas kegiatan ini menggunakan media kartu huruf bergambar dengan indikator anak mampu mengenal symbol-simbol dan anak mampu mengetahui nama-nama huruf. Pada kegiatan pertama dimulai dari pukul 08.00 sampai dengan 09.00 WIB dengan kegiatan yang telah dijadwalkan sebelumnya yaitu mengenal symbol-simbol

dan mengetahui nama-nama huruf pada gambar yang ditunjukkan (baju, bola, buku), mewarnai gambar bola dan mengetahui nama-nama huruf pada gambar tersebut.

Kegiatan ini diawali dengan mengajak anak untuk melihat kartu huruf bergambar terlebih dahulu. Kemudian anak mengikuti intruksi yang sudah diberikan. Setelah selesai, anak akan dibagi menjadi beberapa kelompok untuk menyelesaikan kegiatan berikutnya seperti mewarnai gambar dan mengetahui nama-nama huruf. Setelah itu bagi kelompok yang selesai, guru memberikan tanya jawab terkait kartu huruf bergambar yang telah dilihat anak sebelumnya untuk memastikan kemampuan setiap anak dalam mengenal symbol dan mengetahui nama-nama huruf.

Ketika pelaksanaannya, terdapat beberapa anak yang masih bermain sendiri dan tidak memperhatikan saat melihat karu huruf bergambar, sehingga ketika ditanya kembali oleh gurunya anak masih dibantu untuk menyebutkannya. Dalam menyebutkan huruf menggunakan kartu huruf bergambar juga terdpat beberapa anak anak yang tidak mengetahui beberapa nama-nama huruf dan harus dibantu oleh gurunya atau temannya yang sudah mampu mengetahui nama-nama huruf abjad.

Pada pertemuan kedua yang dilaksanakan pada hari Selasa, 11 April 2024 masih dengan media yang sama yaitu karu huruf bergambar dengan indikator anak mampu meniru (menuliskan serta mengucapkan) huruf A-Z. pada kegiatan ini berisikan intruksi- intruksi yang menstimulus anak agar mampu meniru (menuliskan serta mengucapkan) huruf dengan benar. Pada kegiatan pertemuan kedua ini, sesuai dengan jadwal kegiatan yang dilakukan yaitu menuliskan Kembali kata baju yang tepat sesuai dengan gambar. Finger painting pada gambar baju menggunakan cat air, mengucapkan huruf “b-a-j-u”

Kegiatan ini diawali pada pukul 08.00 hingga pukul 09.00 WIB. Sama seperti pertemuan kemarin, kegiatan pertama anak diajak untuk melihat kartu huruf bergambar. Kemudian anak dibagi menjadi beberapa kelompok untuk menyelesaikan bebrapa kegiatan seperti finger painting pada gambar baju menggunakan cat air dan menulis Kembali huruf yang tepat sesuai dengan kata yang tertera. Setelah itu bagi kelompok yang selesai, guru memberikan tanya jawab terkait kartu huruf bergambar yang telah dilihat anak sebelumnya untuk memastikan kemampuan anak dalam meniru (menuliskan dan mengucapkan) huruf abjad dngn tepat.

Ketika pelaksanaannya, antusias anak untuk belajar mulaai berkembang daripada hari kemarin. Untuk meniru (menuliskan dan mengucapkan) huru abjad ada beberapa anak yang salah dalam mengucapkannya dan ada juga yang hanya megikuti temannya. Selain itu ada juga anak yang hanya melihat kartu huruf bergambar mampu untuk menirukan (menulis dan mengucapkan) huruf namun dalam mengetahui nama huruf anak tidak mampu

Observasi, pada tahap ini peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dngn menggunakan lembar observasi kemampuan mengenal huruf. Observasi dilakukan untuk

mengetahui peningkatan kemampuan mengenal huruf abjad selama proses kegiatan berlangsung. Adapun hasil observasi kemampuan mengenal huruf abjad anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Pembina 01 OKU pada tahap siklus I dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 2.** Hasil Observasi Kemampuan Mengenal Huruf Siklus I

<b>Nama</b>	<b>Skor</b>	<b>Presentase</b>
Ay	9	75%
Fr	7	58,33%
Ah	7	58,33%
Id	7	58,33%
Pu	11	91,67%
Ai	5	41,67%
Pn	10	83,33%
Ar	5	41,67%
Rf	11	91,67%
Rs	9	75%
Ad	11	91,67%
Id	11	91,67%
Am	9	75%
<b>Hasil Ketuntasan Belajar</b>		<b>72,78%</b>

Perolehan hasil dari kemampuan mengenal huruf abjad diatas menunjukkan beberapa peningkatan. Terdapat peningkatan pada kemampuan mengenal huruf anak. Dari prasiklus hanya 3 siswa yang mampu mengenal huruf, pada siklus I ini menjadi 6 siswa. Perolehan rata-rata pada siklus 1, kemudian dilakukan pembelajaran memakai media kartu huruf sebesar 72,78% melihtakan kategori tidak berhasil.

Setelah pelaksanaan siklus I, peneliti da guru kelas melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil refleksi terhadap siklus I yaitu : 1) Anak masih bingung dengan dengan symbol-simbol huruf, dan mengetahui nama-nama huruf abjad yang ditunjukkan sehingga membuat anak sulit untuk mengigat dan menyebutkan bunyinya, 2) Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan terlalu lama sehingga anak tidak memperhatikan dengan seksama. Berdasarkan hasil releksi dari pertemuan pertama sampai pertemuan kedua, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa masalah yang muncul pada pelaksanaan tindakan siklus I. untuk itu perlu adanya perbaikan yang akan dilakukan pada perencanaan Siklus II.

Deskripsi Siklus II Pada kegiatan siklus II pelaksanaannya sama seperti kegiatan siklus I. Hanya saja dalam siklus II ini merubah sesuai dengan hasil refleksi yang diperoleh. Diantaranya, mempersingkat durasi penjelasan pada media, serta audio instruksi dibuat lebih interaktif yang

membuat anak lebih mengikuti kegiatan yang disampaikan dalam media. Sehingga perhatian anak akan terfokus pada media dan dapat diikuti hingga tuntas.

Sehingga dari perbaikan tersebut peneliti mendesain kembali video animasi karakter kata. Siklus II ini juga dilakukan selama dua kali pertemuan dengan tema yang sama seperti siklus I yaitu profesi. Adapun kegiatannya pada siklus II adalah sebagai berikut :

Berdasarkan pada hasil siklus I, peneliti dan guru kelas telah menyiapkan dan menyusun kembali beberapa kebutuhan, diantaranya : a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan tema kebutuhan dengan memfokuskan pada kemampuan membaca permulaan anak b) Menyiapkan media kartu huruf bergambar kembali sesuai hasil refleksi siklus I, c) Membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas anak-anak d) Menyiapkan kamera untuk mendokumentasikan proses kegiatan anak.

Pelaksanaan pada siklus II hampir sama seperti pelaksanaan pada siklus I. Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan selama 2 hari. Adapun jadwal pelaksanaan tindakan siklus II sebagai berikut : Pertemuan pada siklus II dilakukan pada tanggal 17 April 2024. Sesuai dengan jadwal diatas kegiatan ini menggunakan media kartu huruf bergambar dengan indikator anak mampu mengenal symbol-simbol dan anak mampu mengetahui nama-nama huruf. Pada kegiatan pertama dimulai dari pukul 08.00 sampai dengan 09.00 WIB dengan kegiatan yang telah dijadwalkan sebelumnya yaitu mengenal symbol-simbol dan mengetahui nama-nama huruf pada gambar yang ditunjukkan menggunakan kartu huruf bergambar (dasi, atau dadu) dan mewarnai gambar dadu. Pelaksanaan pada siklus II ini, anak langsung dibagi menjadi 2 kelompok. Satu kelompok untuk mengerjakan tugas mewarnai dan satu kelompok lagi untuk melihat kartu huruf bergambar dan langsung diminta untuk mengenal symbol-simbol dan mengetahui nama huruf. Anak yang melihat kartu huruf bergambar mengikuti intruksi yang telah diberikan dan guru beserta peneliti mengamati saat proses anak mengikuti intruksi tersebut. Setelah anak menyelesaikan semua, guru melakukan tanya jawab kembali kepada setiap anak mengenai kartu huruf bergambar yang telah dilihat untuk memastikan kemampuan anak dalam memahami mengenal symbol-simbol dan nama huruf pada media tersebut.

Ketika pelaksanaannya, anak sudah mampu menyebut symbol-simbol dan mengetahui nama-nama huruf dari huruf a hingga z, namun juga masih ada beberapa anak yang menyebutkannya hanya sebagian dengan benar. Serta dalam mengenal symbol-simbol dan mengetahui nama-nama huruf, anak sudah mampu meski juga ada yang masih perlu diingatkan. Tapi jika dibandingkan dengan siklus I pada siklus II ini anak sudah mengalami peningkatan yang baik. Pertemuan kedua siklus II ini dilakukan pada hari selasa tanggal 18 April 2024. Kegiatan yang dilakukan pada pertemuan kedua masih sama menggunakan media kartu huruf bergambar dengan indikator anak mampu meniru (menuliskan serta mengucapkan) huruf a sampai z. Adapun kegiatannya sesuai dengan jadwal yang telah dibuat yaitu, menuliskan huruf yang tepat

sesuai gambar (dasi, dadu, meja) dan juga mewarnai gambar meja serta menebak huruf yang ada pada media kartu huruf bergambar.

Kegiatan ini dimulai pada pukul yang sama seperti kemarin yaitu pukul 08.00-09.00 WIB. Anak dibagi menjadi 2 kelompok seperti kemarin dengan satu kelompok menyelesaikan tugas mewarnai dan satu kelompok lagi melihat media kartu huruf bergambar, setelah anak menyelesaikan semua, guru melakukan tanya jawab kembali dengan menggunakan papan tulis kepada setiap anak untuk memastikan kemampuan anak dalam meniru (menuliskan serta mengucapkan) huruf a sampai z sudah sesuai. Ketika pelaksanaannya, terdapat anak yang mengalami peningkatan dengan sangat baik. Namun juga masih ada beberapa anak yang belum berhasil pada kemampuan meniru (menuliskan serta mengucapkan) huruf a sampai z. Anak masih harus dicontohkan terlebih dahulu dan ada juga yang perlu sesekali diingatkan.

Observasi, Pada tahap ini peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dngn menggunakan lembar observasi kemampuan mengenal huruf. Observasi dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal huruf abjad selama proses kegiatan berlangsung. Adapun hasil observasi kemampuan mengenal huruf abjad anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Pembina 01 OKU pada tahap siklus II dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 3.** Hasil observasi kemampuan mengenal huruf siklus II

<b>Nama</b>	<b>Skor</b>	<b>Presentase</b>
Ay	12	100%
Fr	10	83,33%
Am	11	91,67%
Ny	11	91,67%
Ah	9	75%
Id	9	75%
Pu	12	100%
Ai	7	46,67%
Pn	12	100%
Ar	7	46,67%
Rf	12	100%
Rs	11	91,67%
Ad	12	100%
Id	12	100%
Am	11	91,67%
<b>Hasil Ketuntasan Belajar</b>		<b>86,22%</b>

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II melalui media kartu huruf bergambar sesuai dengan refleksi siklus I dan dilakukan pada kelompok A untuk mengetahui perkembangan kemampuan mengenal huruf abjad, terdapat peningkatan yang signifikan.

Dari 15 anak, diantaranya 11 siswa yang sudah mampu mengenal huruf. Perolehan rata-rata Siklus II setelah dilakukan pembelajaran melalui media kartu huruf bergambar sebesar 86,26% melihat kategori berhasil.

Hasil dari siklus II ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada kemampuan mengenal huruf abjad anak kelompok A menggunakan media kartu huruf bergambar, yaitu dengan presentase 86,26%.

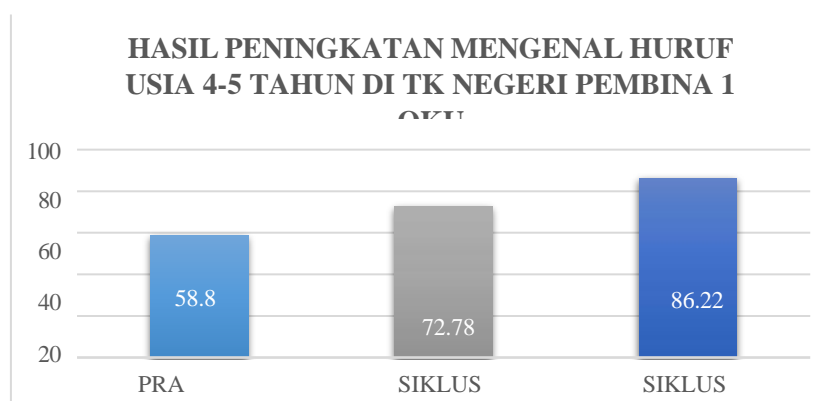
Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dari data yang diperoleh pada setiap siklusnya dari pra silu, siklus I hingga siklus II menunjukkan perolehan nilai yang berbeda. Berdasarkan hasil dari siklus II, kemampuan mengenal huruf abjad sudah mengalami peningkatan dan sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan, sehingga penelitian sudah cukup dan dihentikan pada siklus II ini.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dalam suatu pengembangan dengan menggunakan media yang disebut "KARTU HURUF BERGAMBAR" dalam tabel dan grafik ringkasan berikut, kemampuan mengenal huruf telah meningkat:

**Tabel 4.** Rekapitulasi Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Media Kartu Huruf Bergambar Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

Nama Siswa	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah Nilai	Presentase (%)	Jumlah Nilai	Presentase (%)	Jumlah Nilai	Presentase (%)
Ay	7	58,33%	9	75%	12	100%
Fr	6	50%	7	58,33%	10	83,33%
Am	8	66,67%	10	83,33%	11	91,67%
Ny	7	58,33%	9	75%	11	91,67%
Ah	5	41,67%	7	58,33%	9	75%
Id	6	50%	7	58,33%	9	75%
Pu	10	83,33%	11	91,67%	12	100%
Ai	4	33,33%	5	41,67%	7	46,67%
Pn	8	66,67%	10	83,33%	12	100%
Ar	4	33,33%	5	41,67%	7	46,67%
Rf	9	75%	11	91,67%	12	100%
Rs	5	41,67%	9	75%	11	91,67%
Ad	10	83,33%	11	91,67%	12	100%
Id	10	83,33%	11	91,67%	12	100%
Am	7	58,33%	9	75%	11	91,67%
Hasil	58.89%		72,78%		86,22%	
Ketuntasan Belajar	TB (Tidak Berhasil)		TB (Tidak Berhasil)		B (Berhasil)	

Diagram Hasil Ketuntasan dalam Kemampuan Mengenal Huruf Usia 4-5 Tahun Pra Siklus, Siklus I, Siklus II.



**Grafik 1.** Perbandingan kemampuan mengenal huruf pada Pra Siklus Siklus I dan Siklus II

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mengenal huruf abjad bisa ditingkatkan menggunakan media kartu huruf bergambar. Kartu huruf bergambar pada penelitian ini sebagai alat peraga yang bisa membantu guru. Hal ini sama dengan pendapat Andang Ismail yakni melalui bantuan alat peraga, guru tidak hanya bisa menjelaskan lebih banyak hal pada waktu yang lebih singkat, akan tetapi bisa mencapai hasil yang lebih baik. Rose dan Roe mengungkapkan pada pembelajaran membaca permulaan guru bisa memakai metode bermain dengan memanfaatkan kartu. Kartu tersebut dipakai sebagai media pada permainan.

Berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan, peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan mengenal huruf bisa ditingkatkan melalui media kartu huruf bergambar. Melalui media kartu huruf bergambar, anak mampu mengenal symbol-simbol, mengetahui nama-nama huruf dan meniru (mengucapkan dan menuliskan) huruf a sampai z. Selain itu kartu huruf bergambar lebih efektif jika dibandingkan dengan pengenalan huruf yang dilakukan guru dengan menulis di papan tulis maupun lembar kerja.

## **KESIMPULAN**

Penerapan media kartu huruf bergambar pada anak kelompok A di TK Negeri Pembina 01 OKU dilakukan dengan mendesain terlebih dahulu media kartu huruf bergambar kata sesuai tema dengan karakter yang mudah anak kenali seperti karakter benda disekitar, lalu memberikan gambar-gambar yang menarik sesuai karakternya dan disusun dengan ukuran yang terlihat jelas dan besar agar anak mampu mengenal dan mengingatnya. Setelah itu mengajak anak bercakap-cakap terlebih dahulu terkait pembelajaran yang akan dilakukan, kemudian mengajak anak untuk melihat media kartu huruf bergambar bersama-sama atau dengan berkelompok. Ketika media diperlihatkan, guru dapat mengamati kemampuan mengenal huruf abjad anak. Setelah selesai guru dapat menanyakan kembali untuk memastikan kemampuan mengenal huruf abjad anak.

Hasil peningkatan pada media kartu huruf bergambar untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf abjad anak terjadi peningkatan secara bertahap yaitu pada pra siklus memperoleh nilai presentase 58,89% yang pada awalnya hanya 3 siswa yang berhasil dan 12 siswa yang tidak berhasil. Pada siklus I presentase meningkat memperoleh hasil 72,78% namun masih kurang maksimal dan belum sesuai dengan target yang diharapkan, dengan jumlah 6 siswa yang berhasil dan 9 siswa yang tidak berhasil. Sehingga peneliti melakukan pada siklus II dengan memperoleh nilai presentase 86,22% yang berarti berhasil dan sesuai dengan target yang diinginkan dengan jumlah 11 siswa yang berhasil dan 4 siswa yang tidak berhasil. Dari penelitian yang telah dilaksanakan di TK Negeri Pembina 01 OKU presentase nilai setiap siklusnya mengalami peningkatan dan sesuai target yang ditentukan dalam penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, M. F. (2007). Membuat anak gila membaca. BANDUNG: PT. Mizan Pustaka. [Online]. Available: [www.mizan.com](http://www.mizan.com)
- Ahmad, S. (2011). Perkembangan anak usia dini. JAKARTA: Kencana Pradana Media Group. [Online]. Available: [www.prenadamedia.com](http://www.prenadamedia.com)
- Alifia, A. S., Palupi, W., & Jumi atmoko, J. (2022). Alat permainan edukatif board game untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak usia 4-5 tahun. Kumara Cendekia, Vol. 10, No. 2, p. 130. doi: 10.20961/Kc.V10i2.58600
- Arsyad, A. (2015). Media pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. (2007). Pedoman pembelajaran bidang pengembangan berbahasa di taman kanak-kanak. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fathurrohman, P. (2014). Strategi belajar mengajar. BANDUNG: PT. Refika Aditama. Khadijah. (2012). Konsep dasar pendidikan prasekolah. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Lestari, T. (2014). Upaya meningkatkan kemampuan mengenal huruf menggunakan media kartu kata di TK Sulthon Ngaglik Sleman. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Nurbiana, D. (2021). Metode pengembangan bahasa, edisi ke 1. Banten: PT. GRAMEDIA. [Online]. Available: [www.ut.ac.id](http://www.ut.ac.id)
- P. Studi et al. (2020). Peningkatan kemampuan mengenal huruf abjad melalui media pin activity pada kelompok A di TK Negeri Pembina 01 OKU Krembung Skripsi oleh: Lutfin Amalia. Peningkatan kemampuan mengenal huruf abjad melalui media pin activity pada kelompok A Sidoarjo Model.
- Rahmawati, L., Puspitasari, R. N., Ponorogo, I., & Ponorogo, I. (n.d.). Efektivitas media flash card dalam meningkatkan kemampuan mengenal alfabet anak usia 4 - 5 tahun. Pp. 54-66.
- Ramayulis. (2015). Dasar-dasar kependidikan. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sanjaya, W. (2015). Perencanaan dan desain sistem pembelajaran. Jakarta: Prenada Media Group.
- Seefeldt, B. A. W., & Carol. (2008). Pendidikan anak usia dini. Jakarta: Indeks. Sugiyono. (2010). Metode penelitian pendidikan. Bandung: Alfabeta.

- Suharsimi, A. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaukani. (2015). *Metode penelitian*. Medan: Perdana Publising.
- Warisno, A., Anshori, M. A., & Hidayah, N. (2026). Islamic Education Management, Sufism, and Digital Literacy: An Interdisciplinary Approach. *Qubahan Academic Journal*, 6(1), 257-271.
- Yamin, M. (2008). *Desain pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Yudhistira, S. (2019). No upaya meningkatkan kemampuan mengenal huruf menggunakan media kartu kata di TK Negeri Pembina I Kota Jambi tahun ajaran 2016/2017. Vol. 2, No. 1, pp. 54-69.
- Zubaidah, E. (2011). *Pengembangan bahasa anak usia dini*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.